

SKRINING DAN EDUKASI HIPERURISEMIA PADA PRA LANJUT USIA DAN LANJUT USIA DI DUSUN BESI SUKOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Screening and Counseling on Hyperuricemia for The Pre-Elderly and Elderly
in Besi Sukoharjo Sleman Yogyakarta

Erlina Marfianti¹, Yasmini Fitriyati², Tien Budi Febriani³, Atik Suharni⁴, Sri Widayati⁵,
Afievudin⁶, Mujiyanto⁷

¹Department of Internal Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

²Department of obstetry gynecology, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

³Department of Pediatric, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

⁴Laboratory of Clinical Skill, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

⁵Laboratory of Histology, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

⁶Laboratory of Microbiology, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

⁷Laboratory of Biochemistry, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

Korespondensi: Erlina Marfianti. Alamat email: erlina.marfianti@uii.ac.id

ABSTRAK

Hiperurisemia merupakan peningkatan kadar asam urat dalam darah lebih dari nilai normal. Kondisi ini mempengaruhi berbagai sistem organ, seperti persendian, tulang, sistem kardiovaskuler ataupun ginjal. Hiperurisemia sering terjadi pada usia lebih dari 50 tahun (pra lansia dan lansia). Pemahaman warga Besi Sukoharjo Sleman khususnya pra lansia dan lansia tentang pencegahan dan penanganan penyakit hiperurisemia berdasarkan survey wawancara masih rendah. Mayoritas warga menganggap penyakit ini biasa dan tidak membahayakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diselenggarakan pengabdian masyarakat di Besi Sukoharjo Sleman dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu survei pemahaman penyakit hiperurisemia, skrining hiperurisemia dengan pemeriksaan kadar asam urat pada pralansia dan lansia, edukasi dan konseling pada para pralansia dan lansia yang kadar asam urat tinggi, atau mempunyai faktor risiko hiperurisemia. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti total 64 orang, terdiri 32 (50%) pra lansia dan 32 (50%) lansia. Peserta yang mengalami hiperurisemia 23 orang (35.94%). Mayoritas usia peserta yang mengalami hiperurisemia adalah 50-59 tahun. Pralansia dan lansia dengan hiperurisemia terdiri 21.73% laki laki dan 78.26 % perempuan. Pemberian edukasi dan konseling meningkatkan pemahaman tentang penyakit hiperurisemia, pencegahan dan penanganannya yang diukur berdasarkan hasil wawancara sebelum edukasi dan setelah edukasi.

Kata Kunci: Skrining, Edukasi, Hiperurisemia, Pralansia, Lansia

ABSTRACT

Hyperuricemia is a condition in which uric acid level in the blood is higher than normal. This condition can have harmful effects on various organ systems, such as the joints, bones, cardiovascular system or kidneys. Hyperuricemia affects many people over the age of 50 (pre-elderly and elderly). The understanding about how to prevent and treat hyperuricemia is still low among the residents of Besi Sukoharjo Sleman, especially the pre-elderly and the elderly. The majority consider the disease to be normal and harmless. Solving the problem by holding community service which consists of several activity, namely survey on understanding hyperuricemia, screening of hyperuricemia by examining uric acid levels, education and counseling for pre-elderly and elderly who have high uric acid levels, or have risk factors for hyperuricemia. A total of 64 people participated in the community service activity, consisting of 32 (50%) pre-elderly and 32 (50%) elderly. There were 23 participants (35.94% who experienced hyperuricemia). Most of them were 50-59 years old. Pre-elderly and elderly with hyperuricemia consisted of 21.73% male and 78.26% female. Education and counseling increases knowledge about symptoms, prevention and treatment of hyperuricemia as measured based on the results of interviews before and after education and counselling.

Keywords: Screening, Counseling, Hyperuricemia, Pre-elderly, Elderly

PENDAHULUAN

Data riset kesehatan dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan populasi lanjut usia di Indonesia adalah 14,71 %. (RISKESDAS, 2018). Hal ini menyebabkan peningkatan masalah kesehatan yang berkaitan dengan proses penuaan. Dengan bertambahnya usia terjadi degenerasi sel ataupun organ. Salah satu kondisi gangguan metabolik yang terjadi pada pasien yang berhubungan dengan usia adalah hiperurisemia atau kadar asam urat meningkat (Ni'mah *et al.*, 2020)

Hiperurisemia merupakan sebuah kondisi kadar asam urat dalam darah di atas normal. Penyakit ini secara awam sering disebut penyakit asam urat. Kadar asam urat normal dalam darah untuk laki-laki adalah 3-7 mg/dL dan untuk perempuan adalah 2-6 mg/dL. Dinyatakan hiperurisemia apabila kadar asam urat > 7 mg/dL pada pria, dan >6 mg/dL pada wanita. (Amelia, 2021; Morikawa *et al.*, 2021). Prevalensi penyakit hiperurisemia di Indonesia mengalami peningkatan selama dekade terakhir ini. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Berdasarkan karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 (54,8%). Hiperurisemia sering terjadi pada usia lebih dari 45 tahun yaitu kondisi

pralansia (45-59 tahun) dan lansia (>60 tahun). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (RISKESDAS, 2018).

Indonesia merupakan negara tertinggi menderita gangguan sendi apabila dibandingkan dengan negara lain. Data dari WHO 2013 menunjukkan bahwa penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, yang pergi ke dokter hanya 24% sedangkan yang langsung mengkonsumsi obat pereda nyeri yang di jual secara bebas 71% (Irdiansyah *et al.*, 2022). (Amelia, 2021; Borghi & Piani, 2021; Morikawa *et al.*, 2021).

Hiperurisemia secara klinis bisa asimtomatik (tidak bergejala), tapi bisa juga bergejala ringan sampai berat. Penderita asam urat perlu memiliki pemahaman yang baik terkait masalah asam urat yang diderita, bagaimana upaya pengendaliannya, cara mendeteksi asam urat serta pengaturan gaya hidup terutama diet yang tepat bagi penderita asam urat. Dengan mengetahui kadar asam urat dalam tubuh sejak awal, masyarakat yang mempunyai risiko penyakit asam urat diharapkan dapat melakukan pengobatan baik farmakologi ataupun non farmakologi sehingga tidak semakin membahayakan (Sari *et al.*, 2022).

Analisa situasi di dusun Besi Sukoharjo Sleman, dilaksanakan metode survey dengan wawancara terhadap warga anggota posyandu lansia. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan yaitu kadar asam urat normal, gejala hiperurisemia, pencegahan, penanganan awal, bahaya dan nutrisi tepat untuk hiperurisemia. Hasilnya terdapat 22 dari 40 orang (55%) keluhan sendi dan pegal yang dirasakan oleh para warga yang berusia 50 tahun keatas dan lansia. Sebagian besar menganggap bahwa sakit di sendi dan pegalnya hanya penyakit biasa yang tidak perlu ditindaklanjuti. Mayoritas (60%) masyarakat belum paham tentang bahaya kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan penyakit organ lain seperti ginjal ataupun kardiovaskuler, selain nyeri pada persendian.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa asam urat merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup besar dan memerlukan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan skrining hiperurisemia dan pemberian edukasi kesehatan kepada warga dusun Besi Sukoharjo Sleman terutama pralansia dan lansia untuk usaha pencegahan secara tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, diselenggarakan pengabdian masyarakat untuk skrining hiperurisemia dan pemberian edukasi serta konseling pada warga

pralansia dan lansia di Besi Sukoharjo Sleman (Hidayah *et al.*, 2019).

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan skrining hiperurisemia untuk mendeteksi awal adanya kenaikan kadar asam urat dan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan konseling terutama kepada pra lansia dan lansia tentang penyakit hiperurisemia, cara pencegahan, dan penanganannya. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini, diharapkan dengan skrining (deteksi dini) penyakit hiperurisemia maka akan dapat dicegah efek bahaya ke berbagai organ seperti kardiovaskuler dan ginjal. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan edukasi dan konseling tentang hiperurisemia, diharapkan dapat membuat gaya hidup masyarakat yang lebih baik untuk pencegahan hiperurisemia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di bulan Juli - Agustus 2022 di dusun Besi Sukoharjo Sleman. Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu survey dengan metode wawancara, skrining dengan pemeriksaan kadar asam urat, dan pemberian edukasi/konseling.

Kegiatan ini dilaksanakan pada populasi pralansia (50-60 tahun) dan lansia (>60 tahun) di dusun Besi, Sukoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan:

- a. Survey dan koordinasi dengan pengurus dusun serta wawancara dengan masyarakat di dusun Besi Sukoharjo Sleman.
- b. Skrining hiperurisemia dengan pemeriksaan kadar asam urat pada pralansia dan lansia di dusun Besi Sukoharjo Sleman. Hasil kadar asam urat dinyatakan hiperurisemia bila kadar >6mg/dl untuk perempuan dan bila >7mg/dl untuk laki-laki.
- c. Pemberian edukasi/konseling pada pralansia dan lansia yang terdeteksi hiperurisemia atau mempunyai faktor risiko hiperurisemia. Edukasi meliputi penyebab hiperurisemia, gejala klinis, komplikasi dan cara pencegahan serta penanganan yang tepat.

HASIL DAN DISKUSI

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari kegiatan:

- a. Survey dan koordinasi dengan pengurus dusun di Besi Sukoharjo Sleman.
Dari survey dan koordinasi dengan pengurus serta wawancara dengan warga, didapatkan

data 22 orang dari 40 yang diwawancarai (55%) mengeluhkan adanya keluhan sendi dan tulang pada warga usia 50 tahun keatas. Mayoritas warga jarang cek asam urat, sehingga tidak tahu kadar asam urat. Enam puluh persen (60%) responden tidak mengetahui bahaya kadar asam urat tinggi, juga tidak memahami pencegahan dan penanganan yang tepat. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini memang dibutuhkan warga, dan disambut dengan antusias oleh warga Dusun Besi Sukoharjo Ngaglik Sleman.

- b. Skrining penyakit hiperurisemia
Pengabdian masyarakat untuk skrining penyakit hiperurisemia ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di dusun Besi Sukoharjo Sleman Yogyakarta, bertempat di Taman Griya Perwita Wisata. Skrining hiperurisemia atau peningkatan kadar asam urat dilaksanakan dengan pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat digital *Easy touch GCU* mealui pengambilan darah perifer. Pemeriksaan dilakukan oleh tim Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Suasana skrining hiperurisemia dengan pemeriksaan kadar asam urat pada warga lansia dan pralansia di Dusun Besi

Sukoharjo Sleman dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skrining Hiperurisemia di dusun Besi Sukoharjo Sleman

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak 64 orang yang terdiri pralansia 32 orang (50%) dan lansia 32 orang (50%) di Dusun Besi Sukoharjo Ngaglik Sleman. Partisipan terdiri dari 22 orang laki-laki (34,37%) dan 42 orang perempuan (64,63%). Rentang usia pralansia dan lansia yang menjadi partisipan adalah 50-87 tahun. Dari pemeriksaan kadar asam didapatkan data karakteristik yang seperti di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik pralansia dan lansia di Besi Sukoharjo Sleman

	N (64)	Persentase %
Usia		
50-59	32	50,00
60-69	22	34,38
70-79	8	12,50
>80	2	3,12
Jenis kelamin		
Laki-Laki	22	34,38
Perempuan	42	65,62
Kadar asam urat		
Normal	41	64,06
Hiperurisemia	23	35,94

Sumber: Data Primer

Persentase pralansia dan lansia yang mengalami hiperurisemia adalah 23 orang (35,94 %). Karakteristik pra lansia dan lansia yang terdeteksi hiperurisemia (23 orang), selengkapnya dapat dilihat di tabel 2. Partisipan perempuan yang menderita hiperurisemia lebih banyak dibanding laki-laki, hal ini sesuai data dari Riskesdas bahwa penderita hiperurisemia dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). (RISKESDAS, 2018)

Tabel 2. Karakteristik pralansia dan lansia dengan Hiperurisemia di Sukoharjo Ngaglik Sleman

	N (23)	Persentase %
Usia		
50-59	15	65,21
60-69	6	26,08
70-79	2	8,69
>80	0	0
Jenis kelamin		
Laki-Laki	5	21,74
Perempuan	18	78,26

Sumber: Data Primer

- c. Pemberian edukasi/konseling kepada pra lansia dan lansia.

Peserta yang terdeteksi hiperurisemia dan yang mempunyai risiko hiperurisemia diberikan edukasi dengan metode konseling kepada warga pralansia dan lansia yang mempunyai faktor risiko peningkatan asam urat atau kadar asam urat tinggi

(hiperurisemia). Edukasi berisi materi untuk pencegahan hiperurisemia, melalui pengendalian gaya hidup. Gaya hidup sehat dengan diit yang rendah purin, juga melakukan aktivitas fisik. Materi yang lain adalah tata laksana yang harus dilakukan bila terjadi peningkatan kadar asam urat. Kegiatan edukasi dan konseling kepada pralansia dan lansia dapat dilihat pada gambar 2. Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan pemahaman pralansia dan lansia tentang hiperurisemia, penyebab, pencegahan dan penanganannya. Sehingga setelah dilakukan edukasi dan konseling, warga pralansia dan lansia dapat menerapkannya dalam pola hidup sehari-hari untuk mencegah ataupun mengobati penyakit hiperurisemia.



Gambar 2. Edukasi dan konseling tentang hiperurisemia

Pada tahapan ini juga diberikan edukasi tentang nutrisi yang sehat dalam mencegah hiperurisemia, serta diberikan edukasi pengetahuan tentang jenis-jenis makanan yang sebaiknya dihindari untuk mencegah penyakit hiperurisemia, dan jenis makanan yang bisa dikonsumsi dan tidak meningkatkan kadar asam urat. Setelah edukasi kemudian dilakukan wawancara *recall* pengetahuan tentang hiperurisemia yang di sampaikan dengan ceklist 5 pertanyaan yaitu kadar normal asam urat, gejala hiperurisemia, pencegahan hiperurisemia, penanganan awal hiperurisemia, diit yang tepat, dan bahaya penyakit hiperurisemia. Hasil wawancara tersebut 80% menjawab tepat semua pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang penyakit hiperurisemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Skrining hiperurisemia pada kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Besi Sukoharjo Sleman ini menunjukkan kebanyakan penderita hiperurisemia adalah pra lansia. Penyakit hiperurisemia lebih banyak di derita perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan wawancara survey dan wawancara *recall* setelah edukasi dan

konseling, terdapat peningkatan pengetahuan pralansia dan lansia tentang gejala penyakit hiperurisemia, pencegahan, penanganan awal, bahaya, dan diit tepat hiperurisemia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk Fakultas Kedokteran atas bantuan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga untuk Lurah dan masyarakat Besi, Sukoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, juga perumahan Griya Perwita Wisata yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2021). Deteksi Dini Penyakit Gout Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Bekasi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4250>
- Borghini, C., & Piani, F. (2021). Uric Acid and Risk of Cardiovascular Disease: A Question of Start and Finish. In *Hypertension*. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSION.AHA.121.17631>
- Hidayah, N., Palupi, L. M., Widiani, E., Keperawatan, J., & Malang, P. K. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam

pencegahan dan penanganan asam urat pada lansia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 121–127.

- Irdiansyah, I., Saranani, M., & Putri, L. A. R. (2022). Pengaruh Senam Ergonomik terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Gouth Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara. In *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan* (Vol. 02, Issue 2).

- Morikawa, N., Bancks, M. P., Yano, Y., Kuwabara, M., Gaffo, A. L., Duprez, D. A., Gross, M. D., & Jacobs, D. R. (2021). Serum Urate Trajectory in Young Adulthood and Incident Cardiovascular Disease Events by Middle Age: CARDIA Study. *Hypertension*. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSION.AHA.121.17555>

- Ni'mah, L., Pratiwi, I. N., Bakar, A., & Hidayati, L. (2020). Pemantauan Pemberdayaan Kader Lansia Tentang Asam Urat Dengan Media Bodesera di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1). <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.78-83>

- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

- Sari, N. N., Warni, H., Kurniasari, S., Herlina, H., & Agata, A. (2022). Upaya Pengendalian Asam Urat Pada Lansia Melalui Deteksi Dini dan Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10948>